

BAB III

METODOLOGI

3.1. Desain Penelitian

Salah satu wujud pemahaman terhadap suatu ilmu, yang memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan pendidikan tertentu disebut penelitian (Mertha Jaya, 2023, hlm.2). Hal ini sejalan dengan pendapat Qodir (2021, hlm.1) yang menyatakan bahwa penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang didorong oleh tujuan tertentu dan hasil yang menguntungkan. Metodologi penelitian yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, ditandai dengan tujuan dan manfaat yang jelas serta spesifik (Sugiyono, 2023b, hlm. 2). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan metode ilmiah yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tertentu.

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam menghadapi era digital yang kaya akan perubahan untuk meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang mana merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mendalam terhadap objek tertentu, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam penelitian, dan temuan disajikan melalui representasi berupa susunan kata-kata yang diperoleh dari data yang valid (Mertha Jaya, 2023, hlm. 110). Sasaran penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan aktivitas manusia (Qodir, 2021, hlm. 27), karena fokus utamanya adalah memahami perilaku, interaksi, dan pengalaman manusia dalam konteks tertentu. Menurut K. E. Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 151), desain penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bervariasi dan fleksibel, serta memungkinkan untuk diubah atau disesuaikan dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, guna menangkap gejala atau fenomena yang ada secara lebih akurat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh data pada suatu penelitian, yang mana data tersebut digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi.

Sugiyono (2023b, hlm. 25) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu suatu data yang tidak

hanya berupa informasi permukaan, tetapi mengandung makna yang lebih luas tentang suatu kejadian yang diselidiki. Adapun manfaat dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, Afrizal (2017, hlm. 38) menyebutkan manfaat penggunaan penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai makna, yaitu penafsiran subjektif dan konteks perilaku, serta proses yang terjadi terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut,
2. berfungsi untuk menjelaskan proses rumit yang mendasari suatu peristiwa, sehingga dapat memahami realitas sosial serta interaksi yang terjadi antar berbagai realitas sosial,
3. berfungsi untuk memahami realitas sosial dari perspektif para pelaku yang terlibat di dalamnya,
4. menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode kuantitatif, dan hal ini bermanfaat guna meningkatkan pemahaman mengenai fenomena sosial.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan penyesuaian dengan tujuan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena yang terjadi, tanpa menggunakan angka-angka. Menurut Mertha Jaya (2023, hlm. 111), penelitian kualitatif memiliki tujuan menghasilkan temuan-temuan dari data atau informasi yang tidak dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Selain itu metode penelitian kualitatif mampu mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena secara lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Hal ini tidak lain karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Mertha Jaya, 2023, hlm. 111).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang erat dengan konsep populasi, penelitian kualitatif tidak memahami konsep tersebut karena penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang muncul dalam situasi sosial, di mana hasilnya tidak berpengaruh pada populasi tertentu, melainkan memberikan manfaat pada objek penelitian, yaitu situasi sosial yang sedang diteliti (Mertha Jaya, 2023,

hlm. 142). Hal ini sejalan dengan pendapat K. E. Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 102) yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, konsep populasi tidak digunakan karena penelitian ini berfokus pada kasus spesifik dalam situasi sosial tertentu, lalu kesimpulan yang dihasilkan tidak diterapkan pada populasi luas, melainkan dapat ditransfer ke kondisi sosial lain dengan karakteristik serupa dengan kondisi sosial yang diteliti. Sehingga pada penelitian kualitatif, sampel tidak berperan sebagai responden, melainkan sebagai partisipan, informan, sumber data atau narasumber yang merupakan pusat informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian yang diperlukan yang berasal dari sumber terbagi menjadi dua jenis, yaitu data dari penelitian lapangan atau disebut juga data primer, dan data dokumentasi yang disebut juga dengan data sekunder (Sugiyono, 2023b).

Partisipan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa di masing-masing tempat penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Qodir (2021, hlm. 56) bahwa partisipan dalam sebuah penelitian adalah individu yang memiliki pengaruh dan diakui karena atribut resmi yang didapatkan dari posisi atau otoritas yang dimilikinya. Selain itu, untuk mendapatkan informasi primer yang relevan dengan tujuan penelitian, penting bagi peneliti untuk memilih individu yang memiliki informasi yang relevan dan tepat (Qodir, 2021, hlm. 60).

Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu berdasarkan ruang lingkup pekerjaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, daya saing madrasah yang dipimpin, pemanfaatan/penggunaan teknologi di lingkungan madrasah, serta strategi yang diambil oleh setiap kepala madrasah di lembaganya guna meningkatkan daya saing madrasah, serta pertimbangan lainnya sesuai dengan fokus tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari seorang kepala madrasah, 2 orang guru, dan 2 orang siswa dari setiap Madrasah Aliyah (MA) yang menjadi tempat penelitian. Keseluruhan partisipan dari ketiga sekolah pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Nama Sekolah	Subjek Penelitian	Jumlah Informan	Kode
MAS Mathlaul Anwar Pemuntasan	Kepala Madrasah	1	Informan 1
	Guru	2	Informan 2, Informan 3
	Siswa	2	Informan 4, Informan 5
MAS Miftahurroja	Kepala Madrasah	1	Informan 01
	Guru	2	Informan 02, Informan 03
	Siswa	2	Informan 04, Informan 05
MAS Alif Al-Ittifaq	Kepala Madrasah	1	Informan 001
	Guru	2	Informan 002, Informan 003
	Siswa	3	Informan 004, Informan 005

Tabel 3. 1. Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian ini merupakan individu yang berada dalam kondisi terkait dan mampu memberikan informasi yang relevan pada peneliti, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di tiga Madrasah Aliyah Swasta (MAS) yang berada di 3 Kecamatan berbeda, tepatnya di Kecamatan Kutawaringin, Kecamatan Ciwidey, dan Kecamatan Rancabali. Selengkapnya ditunjukkan oleh tabel berikut.

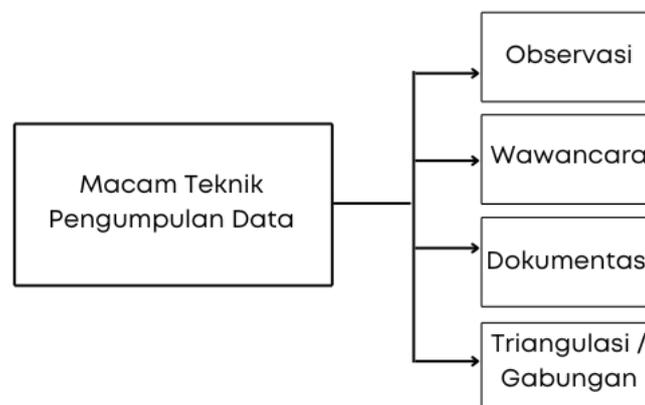
No	Nama Madrasah Aliyah	Alamat
1	MAS Mathlaul Anwar Pameuntasan	Jln. Raya Soreang – Cipatik KM. 07 RT. 01 RW. 06. Ds. Gajah Mekar Kec. Kutawaringin Kab. Bandung

2	MAS Miftahurroja	Jln. Ciwidey Lebakmuncang KM. 06 RT. 02 RW. 05 Ds. Lebakmuncang Kec. Ciwidey Kab. Bandung
3	MAS Alif Al-Ittifaq	Kp. Ciburial RT. 03 RW. 10 Ds. Alamendah Kec. Rancabali Kab. Bandung

Tabel 3. 2. Lokasi Penelitian

3.3. Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan fase penting dalam upaya penelitian apa pun, karena tujuan mendasar dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan yang akan memfasilitasi pencapaian tujuan penelitian (Sugiyono, 2023b, hlm. 409). Teknik dalam mengumpulkan data adalah metode yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan pada suatu penelitian (Mertha Jaya, 2023, hlm. 149). Proses mengumpulkan data merupakan suatu upaya untuk mencari dan memperoleh data di lapangan yang nantinya data tersebut akan berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan data merupakan proses terpenting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, jika dipertimbangkan dari perspektif cara pengumpulan data, terdapat empat macam cara pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Adapun ilustrasinya, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1. Macam-Macam Teknik pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, (2023b, hlm. 411)

Pada pendekatan penelitian kualitatif, teknik yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi (K. E. Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 231). Teknik dalam mengumpulkan data yang mengombinasikan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari berbagai sumber, dikenal dengan istilah triangulasi (Mertha Jaya, 2023). Pada penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ada di lapangan menjadi dasar pengumpulan data, bukan oleh teori (Sugiyono, 2023a, hlm. 10). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti di lapangan. Kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis.

Afrizal (2017, hlm. 13) mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan metode dalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menafsirkan data yang diungkapkan melalui bentuk linguistik (baik lisan maupun tulisan) serta melalui perilaku manusia, menghindari segala bentuk perhitungan atau kuantifikasi data tersebut, dengan kata lain, penelitian ini tidak menganalisis data dalam bentuk angka. Dengan demikian sifat data yang telah terkumpul terdiri dari berbagai bentuk seperti dokumen, situasi, pernyataan atau jawaban pertanyaan, tindakan dan peristiwa yang diobservasi oleh peneliti.

Adapun metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini memakai pendekatan triangulasi, yang menggabungkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk menguatkan data dan memberikan kepercayaan kepada peneliti mengenai kebenaran serta kelengkapan informasi yang dikumpulkan (Afrizal, 2017, hlm. 168). Pada proses penelitian terdapat instrumen penelitian yang dapat diartikan sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat utama yang mana melaksanakan observasi serta wawancara guna mengumpulkan data dari lapangan. Meski demikian, instrumen lainnya seperti pedoman wawancara serta pedoman observasi dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian.

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pendekatan metodologis untuk pengumpulan data yang sering dilaksanakan oleh para peneliti dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitiannya. Wawancara merupakan suatu pendekatan dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui serangkaian pertanyaan yang diarahkan kepada sumber data (Mertha Jaya, 2023, hlm. 153). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat K. E. Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 238) yang menyatakan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan dengan menyampaikan rangkaian pertanyaan langsung oleh peneliti terhadap responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan kemudian memperhatikan dan mencatat jawaban responden. Kegiatan ini merupakan salah satu proses dalam pengumpulan data primer. Dengan melakukan wawancara, para peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bagaimana responden menggambarkan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana tidak mudah diakses melalui observasi semata (Sugiyono, 2023b, hlm. 419).

Afrizal (2017, hlm. 137) menyatakan bahwa wawancara dapat diibaratkan sebagai sebuah dialog antara dua orang mengenai suatu topik, di mana isi perbincangan tersebut bukanlah sekadar percakapan biasa, melainkan sebuah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh data yang kredibel, yaitu informasi yang relevan dengan hal yang ingin diketahui. Afrizal melanjutkan, bahwa pembicaraan tersebut harus dilaksanakan dengan cara yang terencana, terfokus, dan terstruktur. Wawancara diterapkan sebagai pendekatan metodologis untuk pengumpulan data ketika peneliti berusaha melakukan penyelidikan awal yang bertujuan untuk membedakan masalah yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, selain memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono, 2023b, hlm. 418). Karena pengumpulan data penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dari suatu fenomena, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang mana membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan kriteria sampel, sehingga dipilih beberapa orang saja sebagai perwakilan yang mana pada penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, serta siswa dari masing-masing Madrasah Aliyah (MA) yang diteliti.

3.3.2. Observasi

Observasi adalah pendekatan metodologis untuk mengumpulkan data yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, menganalisis, dan mencatat hasil temuan di lokasi penelitian (Mertha Jaya, 2023, hlm. 150). Pelaksanaan observasi memiliki peran penting karena memungkinkan kita untuk mengetahui dan mengamati kondisi subjek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Observasi merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan secara seksama dan kemudian mencatatnya.

Menurut Qodir (2021, hlm. 68) kelebihan metode observasi sebagai alat pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku secara langsung dalam konteks yang sedang berlangsung, sehingga observasi memiliki keunggulan dalam memahami hubungan antara individu dan lingkungannya. Adapun manfaat dari pelaksanaan observasi menurut (Sugiyono, 2023b, hlm.414) diantaranya yaitu:

1. Melalui pengamatan, peneliti memperoleh pemahaman lebih mengenai konteks seputar data dalam lingkungan sosial yang ada, sehingga memfasilitasi perolehan gambaran yang menyeluruh.
2. Melalui observasi atau pengamatan, peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan metodologi induktif tanpa kendala yang dipaksakan oleh gagasan atau perspektif yang terbentuk sebelumnya. Metodologi induktif ini memberikan peluang untuk melakukan penemuan baru untuk muncul.
3. Melalui pengamatan yang cermat, peneliti mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin terlewatkan atau diabaikan, terutama oleh individu-individu yang berada di lingkungan tersebut, akibat hal-hal

tersebut dianggap sebagai sesuatu yang "biasa" dan cenderung tidak dibahas dalam wawancara.

4. Dengan melakukan observasi, peneliti mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin tidak diungkapkan oleh peserta selama wawancara, terutama jika informasi tersebut dianggap sensitif atau sengaja disembunyikan karena berpotensi memiliki dampak buruk bagi reputasi lembaga.
5. Peneliti mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin tidak terlintas dalam pikiran peserta, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.
6. Peneliti tidak hanya memperoleh kumpulan data yang mendalam, tetapi juga mencapai perspektif individual serta mengalami atmosfer sosial di sekitar objek penelitian.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi membantu pengumpulan data tidak hanya dengan bentuk gambar, namun juga dalam bentuk tulisan. Dokumen merupakan catatan formal dari kejadian yang telah terjadi dan dapat berbentuk teks, gambar, atau kreasi-kreasi penting yang dihasilkan oleh individu (Sugiyono, 2023b, hlm. 430). Kompilasi dokumen-dokumen ini dapat dilakukan untuk memastikan validitas atau ketepatan data yang diperoleh melalui pelaksanaan wawancara mendalam (Qodir, 2021, hlm. 21). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023a, hlm. 124) yang menyebutkan bahwa studi dokumentasi berfungsi sebagai tambahan untuk metodologi observasional dan wawancara dalam ranah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, studi dokumentasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkaya informasi.

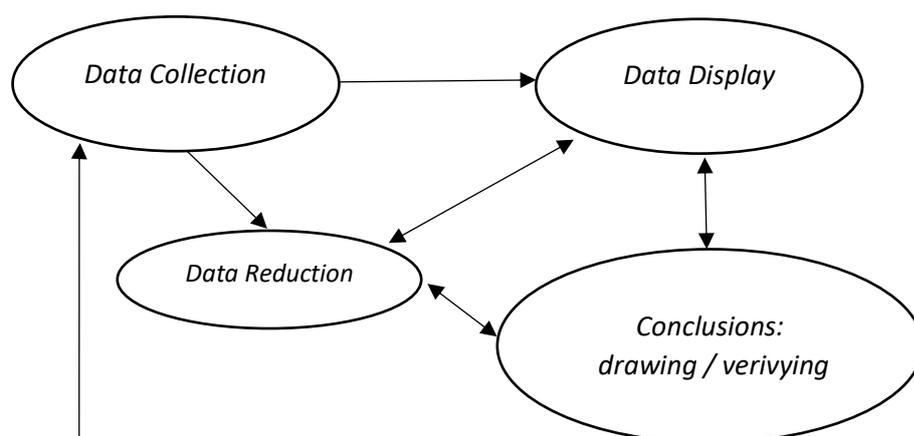
3.4. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya berkelanjutan yang bertahan sepanjang keseluruhan proyek penelitian, dimulai dari tahap awal pengumpulan data dan meluas hingga tahap akhir komposisi laporan (Afrizal, 2017,

hlm. 176). Proses pengumpulan data kualitatif, yang biasanya menekankan pada wawancara dan pengamatan partisipatif, menghasilkan analisis data dalam bentuk pemeriksaan tekstual dari catatan lapangan yang bersifat tidak terstruktur (Mertha Jaya, 2023, hlm. 162). Analisis data merupakan kegiatan penyusunan juga penggabungan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain.

Metode penelitian kualitatif menganalisis data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan manusia tanpa berupaya untuk mengkuantifikasikannya (Afrizal, 2017, hlm. 18). Dalam penelitian kualitatif, penetapan hasil penelitian tidak hanya dapat didasarkan pada variabel semata, tetapi harus ditentukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan situasi sosial yang ada di dalamnya (Mertha Jaya, 2023, hlm. 111). Kegiatan menganalisis data pada penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan perbuatan manusia dan situasi sosial yang ada, begitu pun dengan hasil penelitiannya yang tidak hanya terpaku pada variabel saja.

Miles dan Huberman menegaskan bahwa kegiatan yang terkait dengan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi secara berkelanjutan sampai analisis dianggap selesai, sehingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (Sugiyono, 2023b, hlm. 438). Adapun model interaktif yang diusulkan oleh Miles and Huberman untuk analisis data Miles and Huberman diilustrasikan pada gambar berikut.



Gambar 3. 2. Hubungan antara Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles and Huberman

Sumber : Sugiyono (2023b, hlm. 439)

Adapun proses dalam analisis data Miles Huberman terbagi menjadi empat langkah, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yang merupakan kegiatan inti dalam setiap penelitian. Kegiatan ini dapat mencakup wawancara, observasi, studi dokumentasi, atau triangulasi. Setelah data diperoleh dari lapangan, langkah berikutnya yaitu melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Merangkum, memilah dan memilih elemen-elemen yang krusial, serta berfokus pada sesuatu yang pokok saja, dengan mencari tema dan pola yang muncul merupakan makna dari tahap reduksi data (Sugiyono, 2023b, hlm. 440). Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan dengan memilah data yang sudah dikumpulkan pada langkah pertama. Adapun tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa data yang sudah diperoleh relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Tahapan berikutnya yaitu penyajian data yang mana dilakukan setelah kegiatan reduksi yang bertujuan untuk mengorganisir data sehingga dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penutup analisis data Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menyusun pemahaman dan mencari makna dari fenomena yang sedang diperiksa.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh kemudian diuji keabsahan datanya. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya seperti:

a. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti berkesempatan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh, apakah sudah benar atau tidak, sehingga dapat meminimalisir kesalahan.

b. Ketekunan

Ketekunan peneliti berpeluang memberikan deskripsi data yang lebih tepat. Hal yang dapat dilakukan peneliti diantaranya seperti membaca ulang hasil temuan, serta mencari referensi atau dokumentasi terkait fokus penelitian. Dengan melakukan upaya tersebut, peneliti dapat memperkaya informasi dan menambah wawasan sehingga dapat memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji validitas data dapat dikatakan sebagai kegiatan verifikasi data dari beragam sumber. Kegiatan triangulasi dapat dilaksanakan dengan membandingkan membandingkan temuan dari berbagai sumber yang ada, triangulasi dapat mengurangi bias dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian atau data yang dikumpulkan

Triangulasi dalam uji validitas data dapat dikatakan sebagai kegiatan verifikasi data dari beragam sumber. Kegiatan triangulasi dapat dilaksanakan dengan membandingkan membandingkan temuan dari berbagai sumber yang ada, triangulasi dapat mengurangi bias dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian atau data yang dikumpulkan.